

**PENILAIAN PENGENDALIAN INTERNAL PADA SIKLUS PEMBELIAN
UNTUK MENGURANGI RISIKO *FRAUD* (STUDI KASUS PADA PT.
ROYAL ABADI SEJAHTERA)**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh :

Antonius Cliff Setiawan

2012130114

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

FAKULTAS EKONOMI

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

(Terakreditasi berdasarkan keputusan BAN-PT

No. 227/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/XI/2013)

BANDUNG

2017

**INTERNAL CONTROL ASSESSMENT ON EXPENDITURE CYCLE TO
REDUCE FRAUD RISK
(CASE STUDY IN PT.ROYAL ABADI SEJAHTERA)**



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete the requirements of
a Bachelor Degree in Economics

By :

Antonius Cliff Setiawan

2012130114

PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
ACCOUNTING STUDY PROGRAMME
(Accredited based on the Decree of BAN-PT
No. 227/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/XI/2013)
BANDUNG
2017

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI**



**PENILAIAN PENGENDALIAN INTERNAL PADA SIKLUS PEMBELIAN
UNTUK MENGURANGI RISIKO *FRAUD* (STUDI KASUS PADA PT.
ROYAL ABADI SEJAHTERA)”**

Oleh:

Antonius Cliff Setiawan

2012130114

PERSETUJUAN SKRIPSI

Bandung, Juli 2017

Ketua Program Studi Akuntansi,

Gery Raphael Lusanjaya, S.E., M.T.

Pembimbing



Dr. Elizabeth Tiur M., M.Si, Ak., CA

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama (sesuai akte lahir) : Antonius Cliff Setiawan
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 30 Agustus 1994
Nomor pokok : 2012130114
Program Studi : Akuntansi
Jenis naskah : Skripsi

JUDUL

PENILAIAN PENGENDALIAN INTERNAL PADA SIKLUS PEMBELIAN UNTUK
MENGURANGI RISIKO *FRAUD* (STUDI KASUS PADA PT. ROYAL ABADI SEJAHTERA)

dengan,

Pembimbing : Dr. Elizabeth Tiur M., M.Si, Ak., CA

SAYA NYATAKAN



Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri,

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai.
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Dengan pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksa oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU. No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.
Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam.
Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung, Juli 2017

Dinyatakan tanggal : 17 Juli 2017

Pembuat pernyataan :



(Antonius Cliff Setiawan)

ABSTRAK

Di masa sekarang ini dengan maju dan pesatnya globalisasi dan meningkatnya teknologi di bidang informasi dan komunikasi, maka semakin mudah untuk mengakses informasi di berbagai bidang, salah satu masalah yang timbul adalah kejahatan siber (*cyber crime*) dimana teknologi digunakan untuk melakukan tindak kriminal seperti mencuri informasi, mencuri uang lewat pembobolan rekening, juga pemalsuan data. Hal ini juga berdampak kepada perusahaan-perusahaan, dimana kemudahan informasi dan kemajuan teknologi digunakan untuk melakukan tindak kejahatan seperti *fraud*. Terjadinya *fraud* bisa terjadi karena berbagai faktor, bisa disebabkan oleh keinginan perusahaan agar laporan keuangannya terlihat baik, bisa terjadi karena adanya karyawan atau anggota perusahaan yang memiliki intensi tidak baik seperti ingin mengambil keuntungan bagi diri sendiri atau sengaja menyerang perusahaan. *Fraud* juga terjadi karena adanya kesempatan dan kemudahan yang muncul akibat kelemahan pada pengendalian internal perusahaan. Maka untuk menemukan faktor risiko *fraud* pada perusahaan diperlukan untuk mengadakan penilaian terhadap pengendalian internal perusahaan.

Penilaian terhadap pengendalian internal yang dilakukan terhadap seluruh faktor-faktor pengendalian internal yang terdapat dalam perusahaan. Penelitian terhadap faktor-faktor pengendalian internal tersebut dapat membantu untuk menemukan faktor-faktor risiko kecurangan dalam *fraud triangle*, lalu dari faktor-faktor tersebut, kita dapat menilai mana faktor yang berasal dari kekurangan dan kelemahan pada pengendalian internal perusahaan.

Metode penelitian menggunakan metode deskriptif analitis. Untuk mengumpulkan data yang relevan, teknik pengumpulan data yang dilakukan berupa studi lapangan dan studi literatur. Studi lapangan tersebut berupa wawancara dan observasi kepada pihak yang terkait dengan siklus pembelian perusahaan.

Dari hasil penelitian, maka dapat ditemukan faktor-faktor risiko *fraud* yang muncul menyebabkan risiko *missapropriation of asset*, dimana sebagian besar dari risiko tersebut karena kekurangan pada pengendalian internal perusahaan. Kurangnya pengawasan pada fungsi pengiriman, penerimaan dan penyimpanan barang, pengawasan yang lemah pada karyawan yang melakukan transaksi tertentu, dan lemahnya fungsi pengawasan independen perusahaan, dimana fungsi pengawasan dilakukan oleh CCU (*Cost Control Unit*) adalah faktor yang berperan dalam munculnya tindak kecurangan pada perusahaan. Selain itu faktor diluar pengendalian internal seperti beban kerja yang terlalu berat diimbangi dengan imbalan yang tidak sesuai juga berpengaruh pada munculnya faktor-faktor risiko *fraud*. Faktor-faktor risiko *fraud* diatas dapat diminimalisir atau bahkan dihilangkan dengan adanya dokumen yang memadai dalam beberapa transaksi, pemasangan CCTV pada gudang selain gudang utama, serta penggunaan jasa independen pada aktivitas pengiriman barang.

Kata Kunci : Pengendalian Internal, Evaluasi Pengendalian Internal, Faktor Risiko Kecurangan, Risiko Kecurangan, Siklus Pembelian, *Fraud Triangle*.

ABSTRACT

In the current era with the rapid globalization and increasing technology in the field of information and communication, it is easier to access information in various fields, one of the problems that arise is cyber crime where technology is used to commit crimes such as stealing information, stealing money through account break-ins, as well as data forgery. It also affects companies, where the ease of information and technological advances are used to commit crimes such as fraud. The occurrence of fraud can occur due to various factors, can be caused by the desire of the company to make its financial statements look good, it can happen because of employees or company members who have unfavorable intentions such as wanting to take advantage for themselves or deliberately attack the company. Fraud also occurs because of the opportunities and conveniences that arise due to weaknesses in the company's internal control. So, to find the fraud risk factor in the company, we need to conduct evaluation of company's internal control.

Assessment of internal controls conducted on all internal control factors contained within the company. Research on these internal control factors can help to find the fraud risk factors in fraud triangle, and then from those factors, we can assess which factors come from the shortcomings and weaknesses in the company's internal control.

The method used in this research is using analytical descriptive method. To collect relevant data, data collection techniques are conducted in the form of field studies and literature studies. Field studies are in the form of interviews and observations to parties related to the company's purchasing cycle.

From the results of the research, it can be found that fraud risk factors that arise cause the risk of missappropriation of asset, where most of the risk is due to deficiencies in the company's internal control. Lack of supervision on the function of sending, receiving and storing of goods, weak supervision on employees performing certain transactions, and in fact the company's independent oversight function, in which the supervisory function performed by the CCU (Cost Control Unit) is a factor that contributes to the emergence of fraud at the company. In addition, factors outside of internal controls such as overworked workloads offset by unsuitable rewards also affect the emergence of fraud risk factors. Fraud risk factors above can be minimized or even eliminated by the existence of adequate documents in several transactions, installation of CCTV in warehouses other than the main warehouse, as well as the use of independent services on goods delivery activities.

Keyword: Internal Control, Internal Control Evaluation, Fraud Risk Factor, Expenditure Cycle, Fraud Risk, Fraud Triangle.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini tanpa suatu kurang apapun.

Skripsi yang berjudul “PENILAIAN PENGENDALIAN INTERNAL PADA SIKLUS PEMBELIAN UNTUK MENGURANGI RISIKO *FRAUD* (STUDI KASUS PADA PT. ROYAL ABADI SEJAHTERA)” disusun oleh penulis dengan tujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan perguruan tinggi di Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.

Penulis menyadari bahwa proses penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak dapat selesai tanpa bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, maka penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam penulisan skripsi ini, yaitu:

1. Ibu Dr. Elizabeth Tiur M., M.Si,Ak.,CA, yang merupakan dosen pembimbing skripsi penulis, sekaligus dosen wali dari penulis. Penulis mengucapkan banyak terima kasih atas semua bantuan dan ilmu yang telah Ibu Elizabeth berikan dan membuat penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selain itu, penulis juga ingin mengucapkan terima kasih untuk kesabaran ibu selama melakukan bimbingan dari awal ketika penulis tidak mengerti harus mengerjakan apa, hingga akhir penyelesaian skripsi, juga saat beliau membantu dalam membimbing sebagai dosen wali dari memberi pengetahuan tentang mata kuliah dan dalam memilih mata kuliah pada periode FRS dari semester awal hingga saat penulis menyelesaikan skripsi ini.
2. Keluarga penulis, yakni Ayahanda Buyung Sulayman, Ibunda Christianty, dan Adik Jason William Setiawan yang selalu mendoakan, dan memberikan dukungan baik dalam bentuk materi maupun non materi selama menempuh studi termasuk penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dr. Maria Merry Marianti, Dra., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.
4. Bapak Gery Raphael Lusanjaya,S.E.,M.T. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.

5. Para dosen penguji mata kuliah pembulat yang mengujiselama sidang dilaksanakan.
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan baik yang pernah maupun yang tidak mengajar penulis yang memberikan dorongan, ajaran, didikan, dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi penulis.
7. Seluruh staf Universitas Katolik Parahyangan baik, Bapak/Ibu TU sebagai bagian administrasi hingga para satpam dan petugas di lingkungan perkuliahan penulis.
8. Teman dekat penulis yang terhimpun dalam JUSTAWAY yang walaupun terpisah-pisah di berbagai penjuru dunia tetap kompak, yang telah memberikan dukungan baik moral maupun material kepada penulis, dan selalu ada untuk membantu penulis hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman dekat penulis yang terhimpun dalam *Balance Colony* yang selalu membantu, mendorong, membimbing, menghibur, dan mengisi hari-hari penulis, dan juga mengisi tangga hingga menghalangi jalan lewat para mahasiswa dan dosen di lantai 1 selama berkuliah di Universitas Katolik Parahyangan.
10. Ferry Budi Cahyadi yang telah membantu banyak dalam memberikan bantuan teknis dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini
11. Seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi 2012 yang telah membantu penulis dalam berbagai hal selama perkuliahan penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu oleh penulis

Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh teman dan pihak lain yang mungkin tidak disebutkan diatas karena berbagai alasan yang tidak memungkinkan penulis menyebut nama teman satu persatu. Terima kasih atas semua dukungan, bantuan ,dan semangat yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dan studi penulis ini.

Skripsi ini disusun dengan harapan bahwa skripsi ini mampu memberikan pengetahuan tambahan kepada seluruh masyarakat baik akademika di bidang pemeriksaan keuangan, maupun masyarakat pada umumnya yang membutuhkan

pengetahuan mengenai pemeriksaan keuangan. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini mengandung banyak kesalahan yang material, sehingga besar harapan penulis untuk memperoleh saran dan kritik dari pembaca untuk memperbaiki isi dari skripsi ini, dan dunia pengetahuan akuntansi bidang pemeriksaan keuangan menjadi lebih kaya dan berisi.

Bandung, Juli 2017

Penulis,

(Antonius Cliff Setiawan)

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Kerangka Pemikiran	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Audit	8
2.2 Pengujian Pengendalian.....	19
2.3 <i>Fraud</i>	29
2.4 Siklus Pembelian	32
2.5 Hubungan Pengendalian Internal dengan Pendeteksian <i>Risk</i>	35
BAB III METODE DAN OBJEK PENELITIAN.....	38
3.1 Metode Penelitian	38
3.2 Objek Penelitian.....	42
3.3 Profil Singkat Perusahaan	43
3.4 Visi dan Misi Perusahaan	43
3.5 Struktur Organisasi.....	44
3.6 Deskripsi Struktur Organisasi.....	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	48
4.1 Lingkup dan Tujuan Pembahasan	48
4.2 Prosedur Pembelian dan Pembayaran.....	48
4.3 Pemahaman Atas Komponen-Komponen Pengendalian Internal ...	53
4.4 Faktor Risiko <i>Fraud</i> yang Teridentifikasi	66

4.5 Penaksiran Risiko <i>Fraud</i> pada <i>Fraud Risk Factors</i> yang Teridentifikasi	73
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	85
5.1 Kesimpulan	85
5.2 Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN	A

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Tabel <i>Job Description</i> Perusahaan	45
Tabel 4.1	Tabel Risiko <i>Fraud</i> karena Permintaan Mendadak terhadap Divisi <i>Purchasing</i>	67
Tabel 4.2	Tabel Risiko <i>Fraud</i> karena Kurangnya Pengawasan terhadap Transaksi Pembelian Spare Part Mesin	68
Tabel 4.3	Tabel Risiko <i>Fraud</i> karena Perusahaan Menerima Barang Milik Perusahaan Lain ke dalam Perusahaan	69
Tabel 4.4	Tabel Risiko karena Pengiriman Dokumen Impor Terlambat.....	65
Tabel 4.5	Tabel Risiko <i>Fraud</i> Akibat PencurianBarang Retur Pembelian.....	70
Tabel 4.6	Risiko <i>Fraud</i> akibat Lemahnya Pengawasan dalam Aktivitas Pengiriman Bahan Baku oleh Kurir.....	71
Tabel 4.7	Matriks Penaksiran Risiko.....	72
Tabel 4.8	Matriks Penaksiran Risiko <i>Fraud</i> pada <i>Fraud Risk Factors</i> yang Teridentifikasi	80
Tabel 4.9	Tabel Ringkasan Potensial <i>Fraud</i> berdasarkan hasil Evaluasi Pengendalian Internal.....	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran	7
Gambar 3.1 Struktur Organisasi Perusahaan	43

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Di masa sekarang ini, dengan maju dan pesatnya globalisasi dan meningkatnya teknologi di bidang informasi dan komunikasi, maka semakin mudah untuk mengakses informasi di berbagai bidang, salah satu masalah yang timbul adalah kejahatan siber (*cyber crime*) dimana teknologi digunakan untuk melakukan tindak kriminal seperti mencuri informasi, mencuri uang lewat pembobolan rekening, juga pemalsuan data. Hal ini juga berdampak kepada perusahaan-perusahaan, dimana kemudahan informasi dan kemajuan teknologi digunakan untuk melakukan tindak kejahatan seperti *fraud*.

Kecurangan atau *fraud* merupakan bentuk penipuan yang sengaja dilakukan sehingga dapat menimbulkan kerugian tanpa disadari oleh pihak yang dirugikan tersebut dan memberikan keuntungan bagi pelaku kecurangan (Alison, 2006 dalam Rahmawati, 2012). *Fraud* pasti akan memberi kerugian bagi perusahaan dan mungkin akan memberi kerugian bagi pihak lain diluar dari perusahaan. Terjadinya *fraud* bisa terjadi karena berbagai faktor, bisa disebabkan oleh keinginan perusahaan agar laporan keuangannya terlihat baik, atau bisa terjadi karena adanya karyawan atau anggota perusahaan yang memiliki intensi tidak baik seperti ingin mengambil keuntungan bagi diri sendiri atau sengaja menyerang perusahaan. Ada pun faktor penyebab terjadinya *fraud* dapat dijelaskan menggunakan *fraud triangle*. Kondisi yang memungkinkan terjadinya *fraud* yang disebut sebagai *fraud triangle* yang tertuang pada SAS 99 (AU 316) terdiri dari:

1. *Incentive/Pressure*. Dimana seseorang atau sekelompok memiliki insentif atau tekanan untuk melakukan *fraud*.
2. *Opportunities*. Keadaan dimana memungkinkan untuk seseorang atau lebih untuk memiliki kesempatan melakukan *fraud*.
3. *Attitudes/Rationalization*. Sikap, karakter, atau nilai-nilai etika yang memungkinkan dari dalam diri seseorang atau lebih untuk melakukan tindakan

tidak jujur. Atau dalam tekanan tinggi sehingga merasionalisasi untuk melakukan *fraud*. (Arens, 2014).

Dengan rasionalisasi dari 3 kondisi *fraud triangle* diatas dan mudahnya akses melalui kemajuan teknologi, maka semakin mudah untuk melakukan *fraud* dalam perusahaan. Untuk menanggulangnya perusahaan memerlukan pengawasan yang mumpuni untuk mencegah terjadinya *fraud*, salah satu pengawasan yang paling mumpuni adalah pengendalian internal atau *internal control*.

Pengendalian internal atau *internal control* merupakan serangkaian proses yang diimplementasikan untuk mendapatkan keyakinan bahwa tujuan pengendalian berikut tercapai:

1. *Safeguard assets*: mencegah atau menemukan pengambilan, penggunaan, atau penghilangan aset yang tidak memiliki izin.
2. Menjaga agar pencatatan terhadap transaksi dan aset perusahaan tercatat dengan benar dan sesuai apa adanya.
3. Memberikan informasi yang akurat dan andal.
4. Menyediakan laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku.
5. Mempromosikan dan meningkatkan efisiensi operasional.
6. Memastikan kebijakan perusahaan dilaksanakan.
7. Memastikan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. (Romney, 2012)

Pengendalian internal memegang peranan penting untuk mencegah risiko terjadinya *fraud* dalam perusahaan, hal ini disebabkan karena pengendalian internal mengawasi seluruh aspek operasional perusahaan dan meminimalisir kesempatan terjadinya *fraud* dalam perusahaan.

Namun untuk mencegah terjadinya *fraud*, kita perlu mengetahui apakah pengendalian internal perusahaan mencukupi dan cukup kuat untuk mencegah terjadinya *fraud*. Perusahaan yang saya pilih adalah PT. Royal Abadi Sejahtera, perusahaan ini bergerak di bidang meubel dan *spring bed* dengan produk utamanya adalah Elite Springbed dan Lady Americana. Perusahaan ini masih belum tbk, sehingga masih banyak pengendalian internal yang perlu dikaji ulang dan *risk fraud*

yang cukup banyak , dimana pada perusahaan Tbk. laporan keuangan perusahaan sudah di audit oleh pihak auditor eksternal sehingga kemungkinan *risk* lebih kecil.

Siklus yang dipilih oleh penulis untuk diamati adalah siklus pembelian, karena seperti kita ketahui pembelian merupakan lini dari perusahaan manufaktur, tanpa adanya bahan baku yang memadai dan dalam waktu yang tepat maka seluruh kegiatan manufaktur perusahaan akan terganggu dan mungkin berhenti secara total. Selain itu risiko *fraud* di bagian pembelian juga cukup signifikan, karena berpengaruh pada keuntungan perusahaan, risiko seperti pembelian fiktif, pembelian bahan baku yang salah, dan pencurian atau kehilangan bahan baku.

Dengan alasan-alasan yang dikemukakan diatas, maka penulis merasa pengendalian internal di perusahaan seharusnya dapat mengurangi risiko *fraud* dari suatu perusahaan, terutama di siklus pembelian perusahaan oleh karena itu penulis memilih judul **“PENILAIAN PENGENDALIAN INTERNAL PADA SIKLUS PEMBELIAN UNTUK MENGURANGI RISIKO *FRAUD* (STUDI KASUS PADA PT. ROYAL ABADI SEJAHTERA)”**

1.2. Rumusan Masalah

Dalam mengembangkan skripsi ini ada beberapa hal yang menjadi masalah utama dalam membahas topik ini, di antaranya:

1. Bagaimana aktivitas pembelian di PT. Royal Abadi Sejahtera?
2. Bagaimana pelaksanaan pengendalian internal pada siklus pembelian PT. Royal Abadi Sejahtera?
3. Bagaimana hubungan antara aktivitas pembelian pada PT. Royal Abadi Sejahtera dengan risiko terjadinya *fraud*?

1.3. Tujuan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis berharap penelitian ini dapat memberi hasil kepada peneliti terutama dalam hal:

1. Memahami secara detil tentang aktivitas pembelian di PT. Royal Abadi Sejahtera.
2. Mengetahui pelaksanaan pengendalian internal pada siklus pembelian di perusahaan baik dari sisi pandang penulis dan sisi pandang perusahaan
3. Dengan memahami aktivitas pembelian dan pengendalian internal perusahaan, penulis dapat mengetahui hubungan antara pengendalian internal dan risiko *fraud* di siklus pembelian perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan memberi manfaat terhadap penulis, pembaca dan juga perusahaan. Manfaat yang diharapkan diterima adalah:

1. Untuk penulis: Dengan melakukan penelitian akan menambah wawasan penulis dan menjadi perbandingan teori antara hal yang sudah penulis pelajari dengan keadaan di lapangan.
2. Untuk perusahaan: Menjadi saran untuk perkembangan perusahaan ke depan dan *going concern* perusahaan, juga sebagai refleksi terhadap perusahaan terhadap kelemahan dan kekuatan perusahaan.
3. Untuk pembaca: Diharapkan dapat menjadi referensi terhadap pembaca dalam melakukan studinya, juga menambah wawasan terhadap pembaca.

1.5. Kerangka Pemikiran

Menurut PSAK 1 Tahun 2012, salah satu tujuan laporan keuangan adalah keberlangsungan usaha dari perusahaan, dalam memenuhi keberlangsungan usaha perusahaan, diperlukan pengawasan terhadap *fraud* yang mungkin terjadi terhadap perusahaan, sehingga dibutuhkan audit untuk penanggulangannya.

Audit merupakan akumulasi dan evaluasi dari bukti mengenai sebuah informasi dibandingkan dengan kriteria yang ada (Arens, 2014:4). Tujuan dari audit adalah memberikan *reasonable assurance* atau memberikan suatu kepercayaan bahwa tidak terdapat salah saji material dalam laporan keuangan dan bahwa informasi yang disajikan dalam laporan keuangan sesuai dengan fakta. Dalam pelaksanaan proses audit diperlukan pihak yang mampu melakukan audit secara benar, maka diperlukanlah auditor yang independen dan kompeten. Diperlukannya auditor antara lain adalah untuk memenuhi kriteria dari audit, yaitu mendapatkan bukti atau *evidence* yang mencukupi. Auditor terbagi antara auditor internal dan eksternal; keduanya diperlukan perusahaan untuk peningkatan dan pengawasan pengendalian internal perusahaan, apakah pengendalian internal sudah sesuai dengan kebutuhan perusahaan dan untuk mencegah terjadinya *fraud* dalam perusahaan.

Auditor eksternal lebih berfokus terhadap penyajian laporan keuangan perusahaan, dimana laporan keuangan dilihat apakah informasi yang disajikan sesuai dengan fakta yang ada dan sesuai dengan aturan yang berlaku. Sedangkan auditor internal berfokus pada operasi perusahaan dimana kegiatan operasi perusahaan harus dapat mencapai target dari perusahaan. Kedua auditor harus bekerjasama untuk meningkatkan pengendalian internal perusahaan dan pencegahan terjadinya *fraud*.

Fraud, definisi *fraud* menurut Arens (2014:336) ialah: "*Fraud is defined as an intentional misstatement of financial statements.*" Berdasarkan pernyataan di atas *fraud* merupakan perbuatan yang intensional atau disengaja. Tentunya ada yang menjadi penyebab *fraud* terjadi, penyebab terjadinya *fraud* dapat dilihat dalam *fraud triangle*: 3 penyebab mendasar terjadinya *fraud* adalah adanya tekanan (*pressure*), dimana pelaku terpaksa melakukan *fraud* atau merasa harus melakukan *fraud*, lalu ada kesempatan (*opportunities*), bisa dengan lemahnya pengendalian perusahaan untuk mencegah *fraud*, atau mudahnya akses oleh si pelaku, dan terakhir adalah rasionalisasi, dimana pelaku merasa melakukan *fraud* adalah sesuatu yang benar melalui pembenaran diri sendiri. (Arens, 2014). Dalam karya ini *fraud* yang kita fokuskan adalah *fraud* dalam siklus pembelian.

Siklus pembelian merupakan serangkaian aktivitas bisnis dan pemrosesan informasi yang terkait dengan aktivitas pengadaan dan pembayaran barang dan jasa

perusahaan (Romney,2012). Aktivitas ini dimulai dari melakukan pemesanan, penerimaan, penerimaan tagihan dan pembayaran. Aktivitas dimana terjadi pengeluaran uang dan pengadaan bahan baku, merupakan aktivitas yang sangat rentan akan terjadinya *fraud*, oleh sebab itu perlu adanya pengawasan yaitu berupa pengendalian internal.

Untuk memenuhi *going concern* perusahaan dan mencegah *fraud* terjadi dibutuhkan pengendalian internal yang mencukupi. Menurut COSO Framework, *internal control* terdiri dari *Control Environment, Risk Assessment, Control Activities, Information and Communication, and Monitoring*. Namun COSO sudah mengembangkan *model framework* dari *internal control* ini menjadi COSO ERM Framework Model, yaitu:

1. *Internal Environment*: Bagaimana keadaan dalam perusahaan seperti kemampuan perusahaan menerima *risk*, filosofi perusahaan, nilai dan komitmen dan standar dari perusahaan.
2. *Objective Setting*: Tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan berdasarkan *internal environment*-nya.
3. *Event Identification*: Kemampuan perusahaan menilai kejadian yang terjadi disekitar perusahaan.
4. *Risk Assesment*: Risiko apa saja yang ada dalam perusahaan dan bagaimana perusahaan mengenali risiko tersebut.
5. *Risk Response*: Respon perusahaan terhadap risiko yang terjadi dalam perusahaan.
6. *Control Activities*: Prosedur perusahaan dalam melakukan pengendalian terhadap risiko.
7. *Information and Communication*: Perusahaan dalam mengkomunikasikan risiko dan penanggulangannya.
8. *Monitoring*: bagaimana pengawasan selanjutnya setelah risiko dan penanggulangan dikomunikasikan.

Internal Control juga dibagi menjadi *preventive*, *detective*, dan *corrective* dimana *preventive* paling diutamakan sedangkan *corrective* paling sulit untuk dilakukan karena perlu melakukan perbaikan atas kerusakan yang terjadi. (Moehler, 2007)

Dapat disimpulkan bahwa untuk memenuhi keberlangsungan perusahaan, maka perlu dilaksanakan audit yang memadai agar dapat melakukan penyajian laporan yang sesuai fakta dan aturan yang berlaku serta memenuhi tujuan dan obyektif perusahaan, juga efisien dan efektif dalam pelaksanaan operasinya. Audit dilakukan salah satunya adalah untuk mencegah *fraud*, terutama *fraud* di siklus pembelian. Salah satu penanggulangan terhadap *fraud* adalah pengendalian internal perusahaan harus memadai dan memenuhi kebutuhan perusahaan dalam menanggulangi risiko.

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

